

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MATERI INTERAKSI ANTAR NEGARA ASIA DAN NEGARA LAINNYA MELALUI MODEL MAKE A MATCH: STUDI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Siti Mungawanah
SMP Negeri 1 Tempuran
E-mail: tikhadiqi9605@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran make a match untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi interaksi antarnegara asia dan negara lainnya kelas 9E SMP Negeri 1 Tempuran tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Setiap siklus terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 9E SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang dengan jumlah 31 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS materi interaksi antarnegara asia dan negara lainnya pada siswa kelas 9E SMP Negeri 1 Tempuran setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Make a Match pada siklus I secara rata-rata adalah 78,065 setelah dilakukan siklus II secara rata-rata adalah 85,16. Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa kelas 9E SMP Negeri 1 Tempuran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran make a match untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi interaksi antarnegara asia dan negara lainnya antara lain (a) siswa lebih mampu bekerja sama; (b) semua siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran; (c) siswa merasa gembira dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran; (d) dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih jujur; (e) siswa lebih disiplin dan bertanggungjawab.

Kata Kunci: IPS, Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya, Make a Match

Abstract

This study aims to describe the implementation of the make a match learning model to improve social studies learning outcomes on the material of interactions between Asian countries and other countries in class 9E SMP Negeri 1 Tempuran in the 2022/2023 academic year. This

235

Mungawanah, S. (2023). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MATERI INTERAKSI ANTAR NEGARA ASIA DAN NEGARA LAINNYA MELALUI MODEL MAKE A MATCH. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(2), 214-224. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i2.1462>

research is class action research (PTK). Each cycle consists of three stages of activity, namely planning, implementation of action and observation, and reflection. The subjects of this study were students of class 9E SMP Negeri 1 Tempuran Magelang Regency with a total of 31 students. Data collection in this study used teacher and student activity observation sheets and written tests. Data analysis techniques used were descriptive qualitative and descriptive quantitative with percentages. The results showed an increase in social studies learning outcomes on the material of interactions between Asian countries and other countries in students of class 9E SMP Negeri 1 Tempuran after the implementation of learning with the Make a Match learning model in cycle I on average was 78.065 after cycle II on average was 85.16. Behavioral changes that occur in class 9E students of SMP Negeri 1 Tempuran in the implementation of learning with the make a match learning model to improve social studies learning outcomes on the material of interactions between Asian countries and other countries, among others (a) students are better able to work together; (b) all students are more active and enthusiastic in learning; (c) students feel happy and not bored in participating in learning; (d) in learning activities students are more honest; (e) students are more disciplined and responsible.

Keywords: *Social Studies, Interaction between Asian and Other Countries, Make a Match*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di jenjang SMP. Salah satu materi esensial yang ada dalam mata pelajaran IPS adalah Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya. Materi tersebut akan mengajari siswa untuk mengetahui negara-negara yang ada di Asia dan sekitarnya sehingga siswa akan berfikir kritis dan sistematis. Siswa yang memahami Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya maka akan mampu menguasai materi lain dengan baik, oleh karena itu ketuntasan nilai dalam materi Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya merupakan hal yang sangat penting dalam mata pelajaran IPS. Pendapat tersebut dikuatkan oleh (Ulul Azam. 2021) yang menyatakan bahwa jika siswa menguasai materi Interaksi Antarnegara

dengan baik, maka siswa sudah bisa berfikir kritis dan sistematis. Selain itu dikuatkan oleh pendapat Sapriya (2009) menyatakan pendidikan IPS merupakan bidang kajian yang terintegrasi dari ilmu sosial. Pada program sekolah studi sosial dijabarkan pada disiplin ilmu seperti antropologi, archeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, ilmu pengetahuan psikologi, agama, dan sosiologi, serta yang sesuai dengan humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam. Tujuan utama dari pendidikan IPS adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan informasi dan beralasan untuk kepentingan publik sebagai warga masyarakat yang beragam secara budaya demokratis dalam kata saling tergantung.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar IPS materi Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya masih belum maksimal dengan indikasi (1) siswa merasa kesulitan mempelajari materi Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya, (2) siswa kurang memahami letak negara-negara di Asia dan Negara Lainnya pada peta, (3) siswa sulit memahami perkembangan negara-negara Asia dan Negara Lainnya, (4) siswa baru dalam taraf menghafal tetapi belum memahami materi tersebut, (5) sebagai akibatnya banyak siswa yang nilainya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Guna mengatasi masalah tersebut di atas maka untuk mengoptimalkan hasil belajar IPS materi Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya, guru akan melaksanakan pembelajaran dengan model Make a Match. (Hakiki, M., & Cinta, D. 2021). menyatakan bahwa Make a Match adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, mencari pasangan yang sesuai. Kemudian diskusi dengan pasangan lainnya di dalam menemukan konsep yang sama.

Penggunaan model tersebut karena model tersebut mempunyai keunggulan yaitu (1) mengajak siswa belajar sambil bermain, (2) membuat siswa tidak jenuh dalam menerima pelajaran, (3) membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, (4) meningkatkan aktivitas belajar siswa, (5) suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, (6) memudahkan guru

dalam menyampaikan materi pembelajaran, (7) kerjasama siswa akan terwujud dengan dinamis. Pendapat tersebut dikuatkan oleh pendapat (Herlina, H. 2023) menyatakan ada beberapa keunggulan dari model pembelajaran Make a Match. Keunggulan dari model pembelajaran Make a Match yaitu : (a) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran; (b) Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis; (c) Munculnya dinamika gotong-royong yang merata di seluruh siswa. Pendapat tersebut dikuatkan oleh pendapat (Hakiki, M., dkk. 2023). menyatakan kelebihan dari model pembelajaran Make a Match adalah (1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, (2) Kerjasama antar sesama siswa akan terwujud dengan dinamis, (3) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. PTK akan mendorong guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Keterlibatan guru dalam PTK akan menjadikan dirinya menjadi peneliti yang ahli di kelasnya.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian tindakan kelas

model Kurt Lewin, karena untuk mengatasi suatu masalah mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Pada model Kurt Lewin siklus-siklus saling berkaitan dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang dalam siklus pertama begitupun siklus berikutnya. PTK dilaksanakan melalui langkah-langkah, membuat perencanaan (plan), melaksanakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection), sampai pada batas keadaan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan penerapan model pembelajaran Make a Match dengan sintaks yaitu a) siswa membentuk kelompok, ada 3 kelompok, yaitu kelompok pemegang kartu soal, kelompok pemegang kartu jawaban, dan kelompok penilai; b) masing-masing kelompok menempati posisi mereka masing-masing; c) masing-masing siswa yang menjadi kelompok soal dan jawaban memperoleh 1 kartu dan mendiskusikan dengan kelompoknya tentang jawaban atau soal dari kartu yang dipegang; d) masing-masing siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya; e) siswa yang sudah menemukan pasangannya menyerahkan kartu mereka kepada penilai, kelompok penilai menilai kecocokan kartu tersebut dan dicatat oleh siswa yang bertugas mencatat ; f) masing-masing siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu, diberi poin; g) apabila siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan temannya sampai batas waktu yang ditentukan akan mendapatkan hukuman

yang telah disepakati bersama; h) guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tempuran Tahun Pelajaran 2022/2023 yang beralamat di Jalan Magelang Purworejo Km. 11, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas 9E SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 31 siswa terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Skor pelaksanaan tindakan ada pada kategori sangat baik.
2. Hasil belajar yang didapatkan adalah 85% siswa tuntas KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Langkah-langkah tindakan observasi untuk guru meliputi:

1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Ketika guru mengajak siswa berdoa siswa memperlihatkan sikap disiplin yang meliputi sikap siswa yang tenang dan khusuk berdoa.
2. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah yang disampaikan guru meliputi tujuan pembelajaran, materi/topik yang akan disampaikan dalam pembelajaran dan

- model pembelajaran yang akan digunakan serta langkah-langkahnya.
3. Guru mengarahkan siswa membentuk kelompok. Guru memandu proses pembentukan kelompok, kelas dibagi menjadi 3 kelompok, Kelompok Soal, Kelompok Jawaban dan Kelompok Penilai, tiap kelompok terdiri dari 10 orang dan 1 siswa bertugas sebagai pencatat kecocokan kartu. Siswa membentuk kelompok dengan penuh tanggungjawab dan tertib.
 4. Guru mengarahkan tiap kelompok menempati posisi masing-masing. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur disiplin, tanggung jawab dan kerja sama siswa.
 5. Guru membagi kartu pada masing - masing siswa baik pada Kelompok Soal maupun Kelompok Jawaban. Semua kelompok diarahkan untuk mendiskusikan materi dan kartu yang dipegang. Siswa memparlihatkan sikap aktif dan disiplin.
 6. Guru mengarahkan dan memandu masing-masing kelompok untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang mereka pegang. Ketika melakukan hal ini siswa memperlihatkan sikap disiplin, keaktifan, kerjasama dan tanggung jawabnya.
 7. Guru mengkondisikan masing-masing siswa yang sudah berhasil menemukan pasangan kartu yang cocok untuk menyerahkan kartunya kepada Kelompok Penilai, Kelompok Penilai menyocokkan kartu dan dicatat oleh pencatat. Dalam melakukan kegiatan ini siswa memperlihatkan sikap jujur, tanggung jawab dan kerjasama.
 8. Guru memberikan poin/ penghargaan kepada siswa yang berhasil menemukan pasangan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan. Guru dan siswa memberi penghargaan dengan apresiasi tepuk tangan.
 9. Guru memberikan hukuman mendidik berdasarkan kesepakatan bersama bagi siswa yang belum menemukan pasangan kartunya sampai batas waktu yang ditentukan. Kegiatan ini melatih siswa disiplin dan bertanggungjawab.
 10. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan ini melatih siswa aktif, berani menyampaikan pendapat dan bertanggungjawab.
- Bagian akhir dari siklus pertama adalah melakukan refleksi. Berdasarkan perolehan hasil evaluasi dapat dijelaskan bahwa pembelajaran model pembelajaran Make a Match yang dilakukan oleh guru berjalan dengan optimal sesuai dengan sintaks ideal pelaksanaan pembelajaran Make a Match. Namun demikian dalam siklus I ada beberapa hal yang kurang optimal antara lain:
1. Guru kurang maksimal dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran masih ada siswa yang kurang faham dan masih sibuk sendiri bercerita, mengisili temannya, kurang fokus pada saat guru menjelaskan.
 2. Guru kurang efektif dalam mengelola waktu pembelajaran, masih ada siswa yang belum tepat waktu dalam

menemukan kartu pasangan yang cocok.

3. Situasi di kelas terkadang kurang kondusif, siswa merasa jenuh dengan model pembelajaran yang digunakan sama.
4. Masih ada siswa yang belum berani menyampaikan pendapat pada saat presentasi maupun menyimpulkan bersama guru.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas maka peneliti akan melakukan perbaikan berupa:

1. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran secara lebih jelas dengan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik, pengelolaan kelas lebih ditingkatkan dan memberi kesempatan bertanya bagi siswa yang belum jelas.
2. Memperbaiki dalam pengelolaan waktu pembelajaran, siswa diarahkan untuk menggunakan waktu secara efektif terutama pada sintaks mencari pasangan kartu yang cocok.
3. Mengajak siswa menyanyikan lagu penyemangat atau gerakan-gerakan untuk menghilangkan rasa jenuh.
4. Guru memotivasi siswa untuk lebih berani menyampaikan pendapat dan bertanya dan tidak takut salah.

B. Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Langkah-langkah tindakan observasi untuk guru meliputi:

1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Ketika guru mengajak

siswa berdoa siswa memperlihatkan sikap disiplin yang meliputi sikap siswa yang tenang dan khusuk berdoa.

2. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah yang disampaikan guru meliputi tujuan pembelajaran, materi/topik yang akan disampaikan dalam pembelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan serta langkah-langkahnya. Semua siswa memperlihatkan sikap disiplin dan bertanggungjawab mendengarkan penjelasan guru.
3. Guru mengarahkan siswa membentuk kelompok. Guru memandu proses pembentukan kelompok, kelas dibagi menjadi 3 kelompok, diberi nama Kelompok Soal, Kelompok Jawaban dan Kelompok Penilai, tiap kelompok terdiri dari 10 orang dan 1 siswa bertugas sebagai pencatat kecocokan kartu. Siswa membentuk kelompok dengan penuh tanggungjawab dan tertib.
4. Guru mengarahkan tiap kelompok menempati posisi masing-masing. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur disiplin, tanggung jawab dan kerja sama siswa.
5. Guru membagi kartu pada masing-masing siswa baik pada Kelompok Soal maupun Kelompok Jawaban. Semua kelompok diarahkan untuk mendiskusikan materi dan kartu yang dipegang. Siswa memperlihatkan sikap aktif, kerjasama dan disiplin.

6. Guru mengarahkan dan memandu masing-masing kelompok untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang mereka pegang, guru juga mengarahkan siswa untuk tetap memperhatikan waktu yang telah disepakati. Ketika melakukan hal ini siswa memperlihatkan sikap disiplin, keaktifan, kerjasama dan tanggung jawab.
7. Guru mengkondisikan masing-masing siswa yang sudah berhasil menemukan pasangan kartu yang cocok menyerahkan kepada Kelompok Penilai, Kelompok Penilai mencocokkan kartu dan dicatat oleh Pencatat. Dalam melakukan kegiatan ini siswa memperlihatkan sikap jujur, tanggung jawab dan kerjasama.
8. Guru memberikan poin/ penghargaan kepada siswa yang berhasil menemukan pasangan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan. Guru dan siswa memberi penghargaan dengan apresiasi tepuk tangan dan guru memberikan hadiah berupa barang sederhana yaitu makanan ringan. Kegiatan ini memperlihatkan siswa bertanggungjawab dan tertib.
9. Guru memberikan hukuman mendidik berdasarkan kesepakatan bersama bagi siswa yang belum menemukan pasangan kartunya sampai batas waktu yang ditentukan. Siswa memperlihatkan sikap disiplin dan bertanggungjawab.

10. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga bertanya tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan yang dapat digunakan untuk acuan guru dalam menerapkan model pembelajaran selanjutnya. Kegiatan ini melatih siswa aktif, berani menyampaikan pendapat dan bertanggungjawab.

Berdasarkan perolehan hasil evaluasi pada siklus II dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan signifikan dengan diikuti perubahan perilaku yang membaik. Oleh karena itu tindakan hanya dilakukan sampai siklus II saja dan tidak perlu dilanjut siklus III.

C. Peningkatan Hasil Belajar

Berikut ini hasil belajar ips materi interaksi antar negara asia dan negara lainnya melalui model make a match, disajikan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Perolehan Rata-rata Nilai Siswa

Perolehan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Total Nilai	2160	2420	2640
Rata-rata Nilai	69,68	78,065	85,16
Nilai Maksimal	80	85	95
Nilai Minimal	55	65	70
Ketuntasan	51,61 %	80,65 %	93,54 %

Hasil tes pada siklus I, dari 31 siswa diperoleh hasil 25 siswa, yaitu 80,65 telah

memperoleh nilai tuntas dan 6 siswa, yaitu 19,35% belum tuntas. Meskipun masih ada nilai siswa yang belum tuntas, pada siklus I diperoleh perubahan perilaku siswa meningkat, hal ini diketahui dari tanggungjawab dan sikap percaya diri siswa saat mengerjakan soal. Menurut pengamatan guru, siswa dalam mengerjakan soal dengan jujur, bertanggungjawab tanpa menyontek dan tidak bekerja sama dengan teman.

Hasil tes pada siklus II, diperoleh hasil 93,55% siswa telah tuntas dan 6,45% belum

tuntas, serta diikuti dengan perubahan perilaku siswa yang lebih membaik, perolehan skor nilai sikap semua siswa sudah kategori baik. Semua siswa mengikuti pembelajaran dengan disiplin, tanggungjawab dan antusias. Peningkatan hasil belajar IPS materi Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya pada siswa kelas 9E SMP Negeri 1 Tempuran menggunakan model pembelajaran Make a Match dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

D. Pembahasan

Peningkatan hasil belajar IPS materi Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya Model pembelajaran Make a Match siswa kelas 9E SMPN 1 Tempuran pada

Siklus I dan Siklus II terdokumentasikan melalui tabel berikut.

Aspek	Siklus I	Siklus II
Proses (Tindakan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan model pembelajaran <i>Make a Match</i> secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan model. 2. Pada sintaks penjelasan langkah-langkah pembelajaran masih ada beberapa peserta didik yang kurang faham karena bercerita sendiri, saling usil dan kurang fokus, ditegur dan dinasehati secara individu. 3. Siswa masih kurang efektif dalam pengelolaan waktu pembelajaran 4. Muncul kejenuhan dengan model pembelajaran yang sama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan model pembelajarn <i>Make a Match</i> secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan model. 2. Lebih komunikatif dalam menyampaikan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa dan menyenangkan. 3. Pengelolaan sudah lebih efektif. 4. Semua siswa merasa senang dan bersemangat dalam melaksanakan tugasnya pembelajaran. 5. Siswa sudah berani bertanya dan menyampaikan pendapat.
Hasil (Prestasi Belajar)	Rata-rata nilai 78,065 dengan prosentase ketuntasan 80,65 %	Rata-rata nilai 85,16 dengan prosentase ketuntasan 93,54%
Perubahan perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa antusias dan gembira dalam pembelajaran. 2. Siswa jujur dan disiplin 3. Siswa mandiri 4. Siswa berani menyampaikan pendapat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua siswa lebih aktif dalam pembelajaran. 2. Siswa lebih jujur dan disiplin. 3. Siswa lebih mandiri. 4. Siswa lebih berani menyampaikan pendapat.

Dari hasil evaluasi pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil tes pada data pra siklus. Berdasarkan hasil tes siswa data awal pra siklus,

diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara keseluruhan dalam satu kelas sebesar 69,67 meningkat menjadi 78,06 pada siklus I, namun peningkatan yang terjadi dirasa belum begitu signifikan dan

hasil belajar ini juga masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Setelah dilakukan siklus II, hasil rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 85,16 meningkat dibandingkan nilai rata-rata pada siklus I. Dari jumlah 31 siswa, sebanyak 30 siswa telah mengalami tuntas belajar pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan digunakannya model pembelajaran Kooperatif Learning model Make a Match.

KESIMPULAN

Proses pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif Learning model Make a Match dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi Interaksi Antarneegara Asia dan Negara Lainnya pada siswa kelas 9E SMPN 1 Tempuran adalah a) siswa membentuk kelompok, ada 3 kelompok, yaitu kelompok pemegang kartu soal, kelompok pemegang kartu jawaban, dan kelompok penilai; b) masing-masing kelompok menempati posisi mereka masing-masing; c) masing-masing siswa yang menjadi kelompok soal dan jawaban memperoleh 1 kartu dan mendiskusikan dengan kelompoknya tentang jawaban atau soal dari kartu yang dipegang; d) masing-masing siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya; e) siswa yang sudah menemukan pasangannya menyerahkan kartu mereka kepada penilai, kelompok penilai menilai kecocokan kartu tersebut dan dicatat oleh siswa yang bertugas mencatat ; f) masing-masing siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas

waktu, diberi poin; g) apabila siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan temannya sampai batas waktu yang ditentukan akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama; h) guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran. Tingkat hasil belajar IPS pada siswa kelas 9E SMPN 1 Tempuran setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model Make a Match mengalami peningkatan, pada siklus I nilai yang dicapai siswa secara rata-rata adalah 78,06 setelah dilakukan siklus II nilai mengalami peningkatan lagi yaitu secara rata-rata adalah 85,16. Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa kelas 9E SMPN 1 Tempuran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model Make a Match untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi Interaksi Antarneegara Asia dan Negara Lainnya antara lain sebagai berikut (a) siswa lebih mampu bekerja sama; (b) semua siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran; (c) siswa merasa gembira dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran; (d) dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih jujur; (e) siswa lebih disiplin dan bertanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2013. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aris, Shoimin. 2016. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asep, Jihad. Abdul Haris. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Mullti Pressindo
- Asis, Saefuddin. 2015. Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja

- Rosdakarya.
- A, A., Putra, R., Hakiki, M., & Utama, R. (2023). KARAKTER PESERTA DIDIK ERA REVOLUSI 5.0 DI INDONESIA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 40-47. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1162>
- Arisman, S., & Hakiki, M. (2020). UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PKN DI SMA NEGERI 1 ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(2), 62-69. <https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.360>
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Dimiyati., Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hakiki, M., Budiman, R. D., Firdaus, M., & Astiti, A. (2023). THE INFLUENCE OF INTERNSHIP EXPERIENCE AND CAREER GUIDANCE ON STUDENT WORK READINESS: A QUANTITATIVE DESCRIPTIVE RESEARCH STUDY. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(2), 123-133. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i2.1398>
- Herlina, S. (2023). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI KONFLIK DAN INTEGRASI DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 BOROBUDUR. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 9-21. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1165>
- H, H. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PENGUATAN EKONOMI MARITIM DAN AGRIKULTUR DI INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE STAD SISWA KELAS VIII SMP N 1 BOROBUDUR. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 22-32. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1166>
- Hakiki, M., & Fadli, R. (2020). PENGARUH METODE CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) MODEL TREEFINGER TERHADAP HASIL BELAJAR PERAKITAN KOMPUTER PADA SISWA KELAS X TEKNIK KOMPUTER JARINGAN SMK N 1 RAO SELATAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.52060/pti.v1i1.303>
- Hakiki, M., & Cinta, D. (2021). UPAYA MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH DI KELAS V SD NEGERI 60/II MUARA BUNGO KECAMATAN RIMBO TENGAH KABUPATEN BUNGO. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 2(1), 18-24. <https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.632>
- Siregar Eveline., Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sumiati., Asra. 2016. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suharsimi, Arikunto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

- Trianto. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstekstual. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Wina, Sanjaya. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenanda.
- Wulandari, T., Putra, R., Hakiki, M., apdoludin, apdoludin, & R, H. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN 188/VIII WIROTO AGUNG KABUPATEN TEBO. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI), 2(2), 84-92. <https://doi.org/10.52060/pti.v2i02.625>
- Zainal Aqib dkk. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.